

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *LEVERAGE (DER)*,
LIKUIDITAS (CR), DAN NILAI PASAR (*PBV*) TERHADAP
*RETURN SAHAM***

**(Pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI



STIE MDP

Disusun Oleh :

Evan Chandra

1519200094

**STIE MULTI DATA PALEMBANG
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PALEMBANG
2020**

STIE MULTI DATA PALEMBANG

Program Studi Manajemen
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Genap Tahun 2019/2020

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *CURRENT RATIO* (CR), dan *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SEKTOR HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2018

Evan Chandra

1519200094

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini berjumlah 18 perusahaan sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis.

Hasil Pengujian menunjukkan secara parsial bahwa variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price To Book Value* (PBV) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Secara Simultan *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Price To Book Value* (PBV) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata kunci: *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Price To Book Value* (PBV) dan *Return Saham*.

STIE
MDP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi saat ini telah mengalami perubahan yang cukup pesat. Hadirnya teknologi dan komunikasi di tengah-tengah kegiatan bisnis telah memberikan dampak yang signifikan bagi sebuah bisnis dan usaha. Tingginya kegiatan ekonomi ini telah mendorong perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi dan berinovasi dalam memenangkan persaingan. Dampak lanjutan dari kondisi ini adalah dibutuhkannya permodalan yang cukup banyak, sehingga perusahaan perlu memanfaatkan media atau alat untuk menghimpun pendanaan dari pihak ketiga. Salah satu instrument yang sering dimanfaatkan adalah instrumen yang ada di Pasar modal, dimana perkembangan pasar modal dewasa ini sangat pesat dan signifikan.

Tingginya kegiatan dan pertumbuhan ekonomi saat ini telah berdampak kepada persaingan antar unit usaha yang semakin meningkat juga. Hal ini juga terjadi pada sektor jasa yang merupakan sektor pendukung kegiatan bisnis. Beberapa usaha yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat antara lain Hotel, Restoran dan Pariwisata. Perkembangan yang beragam ini menciptakan peluang bisnis yang besar dalam sektor jasa, sehingga dapat menyerap permintaan konsumen yang tinggi dan dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Hal ini membuat

sektor ini berlomba-lomba dalam melakukan inovasi dan memberikan pelayanan terbaik dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan bagi publik, sehingga perkembangan bagi perusahaan pun meningkat. Berbicara soal pariwisata, pasti lekat kaitannya dengan akomodasi yang ditawarkan ((JAKARTA, KOMPAS.com). Di 10 lokasi wisata prioritas, Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), investasi pada subsektor hotel dan restoran sebesar 69,6 persen. “Berdasarkan sektor yakni hotel dan restoran 69,6 persen, jasa pariwisata 29,3 persen, dan kawasan pariwisata 0,9 persen Sementara itu, realisasi investasi dari tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan baik dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA). Namun, dari tahun 2016 ke 2017 sempat menurun. Tahun 2015 realisasi investasi PMDN sebesar Rp 900 miliar dan PMA sebesar Rp 2,5 triliun dengan total realisasi Rp 3,45 triliun. Tahun 2016 dari PMDN Rp 779 miliar dan PMA sebesar Rp 10,5 triliun dengan total realisasi Rp 11,3 triliun. Realisasi investasi tahun 2017 cukup menurun yakni perolehan dari PMA Rp 6,26 triliun, sedangkan PMDN meningkat yakni Rp 3,2 triliun dengan total realisasi Rp 9,5 triliun. Sementara, untuk tahun 2018 yang baru menyelesaikan semester I-nya dengan total realisasi Rp 4,23 triliun yang bersumber dari PMDN Rp 1,5 triliun dan PMA sebesar Rp 2,68 triliun.

Kondisi ekonomi merupakan salah satu factor yang dapat menentukan *return* saham yang akan didapatkan oleh investor. Kondisi ekonomi yang stabil dan cenderung tumbuh akan dilihat sebagai sinyal bagi investor

bahwa *return* saham yang akan didapatkan cenderung tinggi (Dewi, 2019). Perubahan kinerja perusahaan dapat dipengaruhi kondisi makro ekonomi, dengan demikian, jika ingin mengestimasi proyeksi kinerja dari suatu perusahaan yang dicerminkan harga sahamnya, investor mau tidak mau harus mempertimbangkan berbagai analisa termasuk analisis ekonomi makro. Hal ini menunjukkan bahwa pasar kemungkinan bereaksi terhadap kondisi ekonomi yang memburuk dan membawa pengaruh ke harga saham (Samsul, 2015).

Pada penutupan perdagangan terakhir di tahun ini, Senin (30/12/2019), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akhirnya ditutup di level 6.299,54 atau minus 0,47%. Namun kinerja IHSG sepanjang tahun ini tercatat menguat tipis 1,70%, lebih baik dari tahun 2018 yakni minus hingga 2,54% (cnbcindonesia.com, 2019)

Berdasarkan data BEI, pasar saham hari ini ditutup dengan 195 saham menguat, 234 saham minus dan 152 saham stagnan. Nilai transaksi harian tercatat Rp 11,41 triliun. Asing hari ini masuk di pasar negosiasi dan tunai Rp 585,62 miliar dan di pasar reguler *net sell* asing Rp 582,64 miliar.

Secara *year to date*, IHSG naik 1,70% dan 3 tahun terakhir IHSG naik 17,51%. *Year to date*, asing masuk di pasar nego dan tunai Rp 68,02 triliun, sementara di pasar reguler terjadi net sell Rp 23,39 triliun sehingga net buy di semua pasar Rp 44,63 triliun.

Bahkan kinerja tahun ini belum mampu melampaui kinerja IHSG pada tahun 2017 dan 2016 yang masih memberikan *return* 19,99% dan 15,32%.

Dengan demikian, tahun 2017, masih menjadi rekor kinerja terbaik dalam 3 tahun terakhir.

Perkembangan suatu perusahaan umumnya tidak terlepas dari kebutuhan pendanaan, baik berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan umumnya menggunakan laba yang ditahan. Sedangkan alternatif dari luar perusahaan berasal dari kreditur yang berupa hutang, penerbitan surat-surat utang maupun dalam bentuk saham atau equity (Priyono, 2014). Tujuan perusahaan melakukan pendanaan adalah untuk menambah modal dalam rangka meningkatkan perkembangan perusahaan yang lebih luas, terutama untuk industri jasa yang membuka peluang bisnis bagi investor, untuk menanamkan modalnya melalui penjualan saham di bursa efek Indonesia (Widiatmojo, 2015)

Hal ini ditandai dengan mulainya transaksi ekonomi salah satunya melakukan investasi melalui pasar modal. Kegiatan investasi di Indonesia telah mengalami kemajuan, dibuktikan dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang berbagai macam bentuk investasi. Pasar modal merupakan sarana mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara menjual belikan sekuritas. Adanya pasar modal menyebabkan para investor dapat menginvestasikan dananya ke dalam pasar modal (Tandelilin, 2017)

Alasan utama investor berinvestasi dalam pasar modal adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian atau *return* hasil dari investasinya. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan berinvestasi, para investor

melakukan penggalian informasi terkait dengan harga saham dan kinerja perusahaan dengan melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis rasio. Menurut Munawir (2014), analisis rasio dapat membantu para investor untuk meramalkan kondisi keuangan, prestasi, dan hasil usaha di masa yang akan datang.

Tabel 1.1 Nilai rata-rata *Return On Assets, Leverage, Likuiditas, Nilai Pasar, dan Return Saham* Subsektor Pariwisata, Restoran, dan Hotel Periode 2014 – 2018

Variabel	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
<i>Return On Assets (ROA)</i>	3,22%	1,07%	202,58%	52,84%	1,20%
<i>Leverage (DER)</i>	0,81%	1,002%	0,96%	25,13%	0,80%
<i>Likuiditas (CR)</i>	153,04%	140,82%	169,79%	254,63%	151,48%
<i>Nilai Pasar (PBV)</i>	18.62%	1.69%	1.92%	1.51%	1.60%
<i>Return Saham</i>	0,07%	0,38%	0,16%	0,21%	(0,05%)

Sumber: www.IDX.com (diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan nilai rata-rata *Return on Assets, Leverage, Likuiditas, Nilai Pasar, dan Return Saham* pada tahun 2015 mengalami penurunan untuk ROA dan CR dari tahun 2014 dengan rata-rata 3,22% menjadi 1,07% dan rata-rata 153,04% menjadi 140,82%. Dan pada tahun 2016 rata-rata ROA dan CR naik dengan melonjak tinggi. Namun ROA pada tahun selanjutnya mengalami penurunan menjadi

52,84%, berbeda dengan CR (*Likuiditas*) yang mengalami kenaikan signifikan. *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Penjelasan *Debt to equity ratio* (DER) ini untuk mewakili Rasio *Return on Assets*, *Likuiditas*, serta Nilai pasar.

Disamping faktor makro ekonomi, ternyata terdapat beberapa factor mikro ekonomi yang juga mempengaruhi *return* saham seperti ROA, DER, CR, dan PBV. Menurut Kasmir (2014 hal. 201), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. *Return on Assets* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Apabila ROA mendekati 100% berarti kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan labanya baik. Apabila ROA meningkat berarti perusahaan tersebut mendayagunakan aset-asetnya dengan baik.

Menurut Kasmir (2014, hal 151). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan. DER untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Bagi Bank (kreditor), makin besar rasio ini akan makin tidak menguntungkan karena makin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan, namun bagi perusahaan sangat menguntungkan dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Khan, dkk (2014) menyatakan DER berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan pengaruh investasi domestik di industri, namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Suselo, Djazuli, Indrawati (2015) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan bahwa tinggi rendahnya *leverage* perusahaan bukan semata-mata disebabkan oleh kinerja manajemen tetapi juga dipengaruhi factor lain sehingga DER kurang diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Hery (2015, hal 166) Likuiditas adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio Likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis laporan keuangan

Menurut Hery (2015, hal 170) *Price To Book Value (PBV)* rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, di mana sangat baik untuk investasi jangka Panjang. Namun, rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak tempat wisata. Melalui *Branding Wonderful Indonesia*, peringkat pariwisata Indonesia, peringkat pariwisata Indonesia di dunia berada pada posisi ke-42 pada 6 April 2017. Hal ini menandakan bahwa Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sudah diakui banyak negara sebagai tempat berlibur yang aman dan nyaman (www.republika.co.id). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia selama tahun 2018 telah mencapai 15,81 juta orang. Angka tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2017 dengan jumlah kunjungan sebanyak 14,04 juta orang (Syambudi, 2019).

Peningkatan jumlah kunjungan Nurfadilah (2018), berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), investasi pada subsektor hotel dan restoran sebesar 69,6%, jasa pariwisata sebesar 29,3% dan

Kawasan pariwisata 0,9%. Deputi Bidang Kerjasama Penanaman Modal (BKPM) Wisnu Wijaya Soedibjo, menyatakan bahwa pertumbuhan investasi sector pariwisata makin berkembang makin berkembang dari tahun ke tahun. Dalam kurun waktu 2015 – 2017, kontribusi PMA terhadap sektor pariwisata dari tahun 2015 – 2017 mencapai 35,5% (www.bkpm.go.id)

wisman dan pertumbuhan investasi dalam negeri serta investasi asing menunjukkan bahwa industri hotel, restoran, dan pariwisata memiliki prospek yang menguntungkan bagi investor. Namun dalam keputusan investasi, investor harus melakukan upaya penilaian dari sisi laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *LEVERAGE (DER)*, *LIKUIDI TAS (CR)*, DAN NILAI PASAR (*PBV*) TERHADAP *RETURN SAHAM* (Pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Assets* (ROA), *leverage* (DER), likuiditas (CR), dan nilai pasar (PBV) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA), *leverage* (DER), likuiditas (CR), dan nilai pasar (PBV) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka penulis mengambil topik mengenai Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Leverage* (DER), *Likuiditas* (CR), dan Nilai Pasar (PBV) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets*, *leverage*, *likuiditas*, dan nilai pasar berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets*, *leverage*, *likuiditas*, dan nilai pasar berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor hotel, restoran, dan Pariwisata.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang *Return On Assets*, *leverage*, likuiditas, dan nilai pasar serta hubungannya dengan *return* saham.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diterapkan dapat menjadi pedoman,, bahan pertimbangan dan bahan referensi dalam mengambil kebijakan, mengatur, dan perbaikan kinerja perusahaan sehingga menciptakan peningkatan kinerja perusahaan yang sesuai dengan harapan perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan, sehingga investor terhindar dari kerugian yang cukup berarti karena semakin transparannya pelaporan keuangan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi bahan pembandingan penelitian terdahulu dan digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pendahuluan dari penelitian yang terdiri dari beberapa komponen seperti latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas dan menguraikan mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian. Landasan teori tersebut berisikan tentang penjelasan Teori *Signaling*, *Return On Assets* (ROA), *Leverage* (DER), *Likuiditas* (CR), *Nilai Pasar* (PBV), *Return saham*, penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Untuk Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, subjek penelitian, pemilihan informasi kunci, jenis data, teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai pengolahan dan pengelolaan data yang telah diperoleh sebelumnya, yang berhubungan dengan pembahasan dari masalah yang sedang penulis teliti. Di dalam bab

ini terdapat juga gambaran umum dari objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dan juga akan memberikan saran kepada perusahaan yang terkait. Penarikan kesimpulan dan saran ini berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya.



STIE
MDP

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Sutriani. 2014, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45. *Journal of Business and Banking*. Vol. 4, No. 1: 67-80
- Ariyanti, Ajeng Ika. 2016. Pengaruh CR, TATO, NPM, dan ROA terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 5 Nomor 4. Surabaya
- Eduardus Tandelilin., 2017, Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi, Depok: PT. Kanisius
- Ghozali, Imam. 2008. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program *IBM SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery. (2015) Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Services).
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services
- Hery. 2017. Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: Grasindo
- Jogiyanto, 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta :BPFE.
- Kasmir, 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- R.R. Ayu Dika Parwati dan Gede Mertha Sudiarta. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Penilaian Pasar Saham terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.1. ISSN: 2302-8912
- Samsul, Muhammad. 2016. Pasar Modal & Manajemen Portofolio. Edisi Dua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi>

Sugiyono 2018, *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta Bandung.

Widoatmodjo, Sawidji.2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal Edisi Revisi*
Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

